

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive*, dan *snowball* teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. Tujuan pendekatan penelitian kualitatif adalah menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data terfokus dari data numerik.³⁶

³⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.8

2. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.³⁷ Penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang menelaah mengenai suatu kasus dalam konteks atau setting pada kehidupan kontemporer secara nyata. Penelitian studi kasus dibagi menjadi tiga tipe penelitian berdasarkan tujuan penelitian, yakni studi kasus instrumental tunggal (yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu), studi kasus kolektif (memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan suatu kasus penting, dan studi kasus instrinsik (fokus pada kasus itu sendiri karena unik dan tidak biasa). Peneliti menggunakan studi kasus instrinsik karena dirasa persoalan unik yang terjadi saat ini, persoalan yang belum pernah diteliti. Prosedur utama menggunakan sampling porposeful (untuk memilih kasus yang dianggap penting), menggunakan analisis holistik atas kasus, melalui deskripsi detail, pola-pola penelitian, konteks dan setting dimana kasus tersebut terjadi .³⁸

B. Kehadiran Peneliti

³⁷ John W.Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara 5 Pendekatan edisi ke-3*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Putaka Belajar, 2014), hlm.1

³⁸ 1Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.2

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari peran serta pengamatan, sebab peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenario atau alur jalan penelitian. Peneliti sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang. Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan pada latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu Implementasi Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha pada Pembelajaran Online di MA Al-Hikmah Langkapn Srengat Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar karena didasarkan pada beberapa pertimbangan yakni :

1. MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar adalah Lembaga pendidikan agama Islam yang dikelilingi beberapa pondok pesantren, sehingga beberapa siswa menaungi pondok pesantren yang berada disekitar madrasah aliyah. Berada pada lingkungan beberapa pondok, madrasah aliyah Langkapan memiliki pandangan baik di masyarakat, dengan tingkat pendidikan agama yang baik.
2. Adanya pemimpin pada setiap kelas seperti ketua kelas atau wali kelas tentunya bertujuan untuk mendisiplinkan berjalannya kegiatan ibadah shalat, terutama shalat dhuha siswa, yakni saling menasehati dan

mengingatkan untuk pelaksanaan ibadah sholat dhuha, agar selalu tertanam kedisiplinan siswa untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha.

3. Kedisiplinan siswa dalam beribadah tidak hanya dilihat dari kegiatan di sekolah saja, melainkan dilihat juga dari meningkatnya ibadah shalat dhuha seorang siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat sekitar yang juga merubah karakter siswa, karena ibadah tidak hanya dalam segi horizontal saja, namun juga vertikal atau hubungan baik dengan manusia. Penerapan ibadah shalat dhuha ketika di rumah yakni siswa tetap disiplin melaksanakan ibadah shalat dhuha ketika libur sekolah, walaupun berada di rumah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang diambil atau diperoleh dari keseluruhan data. Metode penelitian kualitatif, yang dimaksud sumber data adalah segala informasi baik lisan maupun tulisan, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian, sebagaimana dinyatakan didalam rumusan masalah atau fokus penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung, pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer berupa opini subjek (orang)

secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti berupa catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.³⁹

Penelitian ini diperoleh informasi atau sumber data melalui tiga unsur, antara lain:

1. *People* (orang) yaitu wali Kelas, kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar, wali siswa, dan Siswa sebagai sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara terkait kedisiplinan ibadah shalat dhuha di sekolah tersebut. Pada penelitian ini penulis mencatat informasi yang diperoleh dari nasumber.
2. *Place* (tempat) yaitu di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar yakni kelas X, dirumah wali murid, di grub Whatsapp yang merupakan sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak,
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, untuk memperolehnya

³⁹ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Study Kasus*, (Sidoarjo : CV Citra Media, 2003), hlm.57

diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari beberapa kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.⁴⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik Non Test, diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara mendalam (*indepth interview*), wawancara mendalam (*indept interview*) adalah metode pengumpulan data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum merupakan wawancara yang dilakukan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang akan diteliti, wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan semi terstruktur oleh pewawancara. Wawancara yang dilakukan tidak hanya fokus pada pertanyaan pewawancara, tetapi juga fokus pada jawaban responden yang dapat memicu pertanyaan baru.⁴¹

Langkah-langkah wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa urutan dalam pelaksanaan penelitian yakni: a. Menetapkan siapa informan wawancara, b. Menyiapkan bahan untuk wawancara, c. mengawali atau membuka wawancara, d. Melaksanakan wawancara, e

⁴⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian dan studi kasus*, (Jakarta: PT. Raja Cipta, 2003), hlm.17

⁴¹ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi ke-3*, diterj. Maria Natalia Datamanti Maer, (Jakarta: Salemba Hunika, 2008), hlm. 83

Mengkonfirmasi hasil wawancara, f. Menulis hasil wawancara, g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Peneliti melakukan wawancara terhadap Narasumber yakni: Kepala sekolah, wali kelas, orang tua siswa, dan siswa untuk mengetahui implementasi kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online di MA Al-Hikmah Srengat Blitar. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data dari kepala sekolah, guru wali kelas X, orang tua siswa, dan siswa dilaksanakan secara langsung dan secara online. Data yang diperoleh difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, hambatan, solusi, jumlah siswa atau data siswa, dan profil tentang sekolah.

2. Observasi

Metode observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian secara langsung atau peristiwa yang terjadi, data yang diperoleh untuk mengetahui sikap dan perilaku yang terjadi dengan nyata atau sesuai fakta yang terjadi di lokasi tempat observasi.⁴²

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan observasi. Observasi yang dilakukan digunakan untuk meneliti implementasi kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online yang terjadi, melihat hal hal yang terkait dengan fokus penelitian, dan melakukan observasi secara selektif dengan melihat hambatan dan solusi yang terdiri dari bagian fokus penelitian yang dilaksanakan untuk meneliti di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

⁴² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta, Teras, 2011), hlm. 87

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan yang ada, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan lain sebagainya,⁴³ Metode ini digunakan peneliti untuk mencatat kegiatan ibadah shalat dhuha yang dilakukan siswa sebelum pembelajaran online diberlakukan, setelah pembelajaran online diberlakukan, kebijakan, implementasi dan strategi guru wali kelas dan wali kelas dalam membentuk kedisiplinan dan kejujuran siswa untuk melakukan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online yang berlaku.

Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam beberapa dokumen penting dan foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Dokumentasi yang dilakukan berupa melihat langsung proses pembelajaran online yang dilakukan di media whatsapp, guru wali kelas mengingatkan sebelum pembelajaran dimulai, foto ketika siswa melaksanakan shalat dhuha di rumah.

F. Analisa Data

Analisa data merupakan proses dalam meneliti kejadian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang akan digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁴⁴

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan data yang dikumpulkan dengan proses pemilihan, pemanfaatan, sehingga data yang didapat di lapangan disederhanakan dengan menggunakan bahasa yang baik. Reduksi data berjalan sesuai dengan data yang didapat di lapangan sehingga data yang didapat sesuai dengan proses berlangsungnya penelitian. Data yang dikumpulkan ditulis secara rinci dan laporan yang didapat perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal yang menjadi fokus penelitian.

Data yang diperoleh kemudian direduksi untuk dapat menyimpulkan data yang telah ada di lapangan. Reduksi data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data ketika wawancara yakni mengenai kegiatan sebelum diberlakukannya pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka, shalat dhuhur, shalat sunnah lain, pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di pondok sekitar Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar, dan kegiatan pembelajaran online yang dilakukan siswa, berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan oleh peneliti adalah berupa teks naratif, dengan penyajian data peneliti dapat menguasai data. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan dan merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini

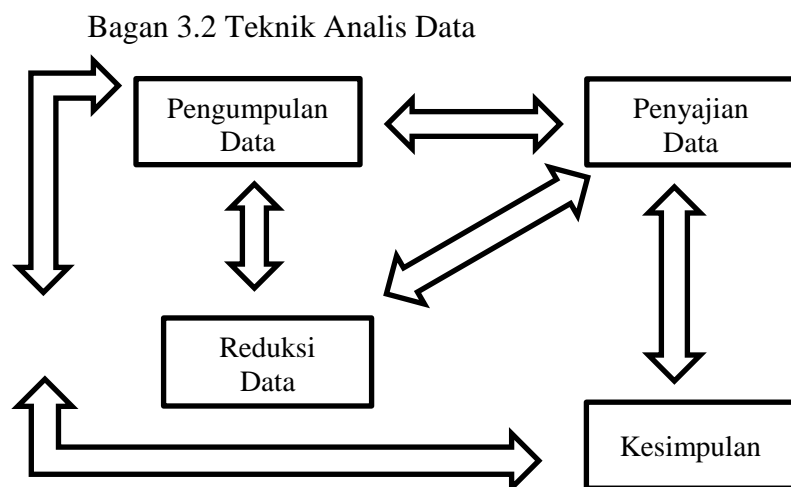
dilakukan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, sehingga dapat disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana dan efektif.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah penyajian data, kegiatan yang dilakukan adalah dengan menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang membuat data yang disampaikan secara utuh. Kesimpulan dalam verifikasi dilakukan secara singkat apa yang menjadi buah pikiran peneliti selama menulis.

Tinjauan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan catatan-catatan selama berada di lapangan yang akan dibentuk menjadi kerangka. Maka makna yang muncul harus diuji terlebih dahulu, sehingga kebenaran yang ada pada data merupakan validitasnya. Penarikan kesimpulan didasarkan data pada wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai yang terjadi di lapangan.

Untuk lebih jelas mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah.



G. Pengecekan Keabsahan Data

Tujuan keabsahan temuan adalah untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diperoleh diuji, disesuaikan dengan teori dan data temuan dalam penelitian.⁴⁵ Pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga objektivitas dan keabsahan data, dengan cara membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga data yang diperoleh merupakan data yang absah.⁴⁶ Triangulasi memiliki beberapa unsur, yakni sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁷ Penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data berupa wawancara dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat). Dari sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut.

Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber tersebut. Peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain.

⁴⁵ Burhan Bungis, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.129

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, . . . , hlm. 274

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.⁴⁸

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda-beda sampai peneliti menemukan kebenaran data.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi waktu bisa dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁹

Peneliti melakukan pengecekan dan perbandingan data dengan menggunakan waktu yang berbeda-beda. Peneliti melakukan penelitian dan

⁴⁸ *Ibid*, hal.274

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 29

pengamatan bukan hanya sekali, tapi berkali-kali sampai memenuhi data yang diinginkan atau tercapainya data penelitian yang valid.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra-lapangan, tahapan pekerjaan dan tahap analisis data.

1. Pra-lapangan, yaitu menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, memilih lapangan penelitian yakni di MA Al- Hikmah Langkapan Srengat Blitar, mengurus perizinan penelitian kepada subjek penelitian.
2. Kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data terkait dengan fokus penelitian yakni implementasi kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar. Strategi ini dilakukan bertujuan untuk membentuk gambaran mengenai implementasi kedisiplinan shalat dhuha, formulasi serta pengendalian di lembaga tersebut.
3. Analisis Data, yaitu meliputi kegiatan mengolah data dan mengorganisir data yang telah diperoleh melalui observasi di sekolah, wawancara mendalam dengan subjek penelitian, serta dokumentasi setelah itu dilakukan menyusun laporan, kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data berdasarkan hasil analisis.⁵⁰

⁵⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm.165

